

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MEMFASILITASI PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KOBER AT-TAQWA

Iis Sintiani¹, Elan², Sumardi³, Istikhoroh Nurzaman⁴

¹ PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

² PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

³ PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

⁴ PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

¹ iissintiani99@upi.edu, ² elanmpd@gmail.com, ³ sumardi@upi.edu, ⁴ isti@upi.edu

ABSTRACT

Language is one aspect of early childhood development which is very important to be developed because language is a communication tool needed in everyday life to convey the intentions and goals of one individual to another. Early Childhood Education is one of the institutions in charge of developing this aspect of child development than an educator. This required be able to facilitate child development, including language development. This study aims to determine the learning media used by educators to facilitate children's language development. This study is conducted on children aged 5-6 years in group B KOBER At-Taqwa. The method used in this research is a descriptive qualitative method and data collection techniques through observation and interviews. Data analysis in this study is a qualitative descriptive analysis. The result of this study indicates that the media used to facilitate the language development of children aged 5-6 years in KOBER At-Taqwa only uses storybooks, and the method used is only the lecture method.

Keywords: Language, Learning Media, Early Childhood

ABSTRAK

Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang sangat penting untuk dikembangkan karena bahasa merupakan alat komunikasi yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari satu individu terhadap individu yang lainnya. Pendidikan Anak Usia Dini menjadi salah satu lembaga yang bertugas untuk mengembangkan aspek perkembangan anak tersebut, maka pendidik dituntut untuk bisa memfasilitasi dalam perkembangan anak termasuk perkembangan bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam memfasilitasi perkembangan bahasa anak. Penelitian ini dilakukan pada anak usia 5-6 tahun Kelompok B di KOBER At-Taqwa. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media yang digunakan untuk memfasilitasi perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di KOBER At-Taqwa tersebut hanya menggunakan buku cerita, dan metode yang digunakan hanya dengan metode ceramah.

Kata Kunci: Bahasa, Media Pembelajaran, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan seorang individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, dan sering disebut se-

bagai lompatan perkembangan (Mulyasa, 2016). Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.4 | Juli 2021

faktor lingkungan. Maka dari itu, orang tua sebagai salah seorang yang ada di lingkungan anak harus benar-benar mengetahui proses yang baik dan benar dalam pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut. Pandangan setiap orang berbeda-beda terhadap anak, ada yang memandang anak usia dini sebagai makhluk yang sudah dibentuk oleh bawanya, ada yang memandang bahwa mereka dibentuk oleh lingkungannya, dan ada juga yang memandang sebagai miniatur orang dewasa. Menurut (Mulyasa, 2016) perkembangan merupakan satu proses dalam kehidupan manusia yang berlangsung secara terus menerus sejak masa konsepsi sampai akhir hayat. Perkembangan juga diartikan sebagai perubahan yang ada pada diri individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangan dan berlangsung secara sistematis, progresif, berkesinambungan baik menyangkut aspek fisik maupun psikis.

Menurut (Syamsu, 2011) aspek perkembangan anak usia dini meliputi 8 aspek, diantaranya yaitu : Perkembangan fisik per-embangan intelegensi, perkembangan-anemosi, perkembangan bahasa, perkembangan-an sosial, perkembangan moral, perkembangan kesadaran beragama. Perkembangan bahasa menjadi salah satu aspek perkembangan anak usia dini. Stice dkk (dalam Otto, 2015) menyatakan bahwa bahasa merupakan suatu hal yang sangat pokok bagi masyarakat. Bahasa yang membentuk dasar persepsi, komunikasi, dan interaksi harian kita. Bahasa juga merupakan suatu sistem simbol yang mengkatégorikan, mengorganisasi-sasikan dan mengklarifikasi pikiran kita. Melalui bahasa kita dapat menggambarkan dunia dan belajar mengenai dunia. Tanpa adanya bahasa,

masyarakat dan budayanya tidak akan ada.

Menurut Syamsu (2011) dalam berbahasa, anak dituntut untuk menuntaskan atau menguasai empat tugas pokok yang satu sama lainnya berkaitan. Apabila anak berhasil menuntaskan tugas yang satu, berarti ia juga dapat menuntaskan tugas-tugas yang lainnya. Keempat tugas itu adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman, yaitu kemampuan memahami makna ucapan orang lain. bayi dapat memahami bahasa orang lain, bukan berarti memahami kata-kata yang di-ucapkannya, tetapi dengan memahami kegiatan/gerakan atau gesturanya (bahasa tubuh)
2. Pengembangan pembendaharaan kata. Pembendaharaan kata pada anak berkembang secara lambat pada usia dua tahun pertama, kemudian mengalami tempo yang cepat pada usia pra-sekolah dan terus meningkat setelah anak masuk sekolah.
3. Penyusunan kata-kata menjadi kalimat, kemampuan menyusun kata-kata menjadi kalimat pada umumnya berkembang sebelum usia dua tahun. bentuk kalimat pertama adalah kalimat tunggal (kalimat satu kata) dengan disertai "gesture" untuk melengkapi cara berpikirnya. Contoh, anak menyebut "Bola" sambil menunjuk bola itu dengan jarinya. Kalimat tunggal itu "tolong ambilkan bola saya
4. Ucapan, kemampuan mengucapkan kata-kata merupakan hasil belajar melalui imitasi (peniruan) terhadap suara-suara yang didengar dari orang lain (terutama orang tuanya).

Waktu demi waktu usia anak semakin bertambah, seiring dengan itu

perkembangan anak pun me-ngikutinya. Namun anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Se-bagian ada yang berkembang dengan optimal, ada juga yang berkembang lambat. Maka dari itu, untuk me-ngetahui perkembangan anak sudah berjalan secara optimal atau masih lambat kita harus mengetahui karak-teristik perkembangan anak tersebut.

(Dhieni, 2012) menyebutkan karak-teristik perkembangan ber-bicara anak usia 5-6 tahun yaitu :

- a. Ikut aktif berpartisipasi dalam berbagai percakapan tanpa memonopoli atau mendomi-nasi. Maksudnya anak ikut aktif dalam percakapan nam-un memberikan kesempatan kepada orang lain untuk ber-bicara atau mem-beri tanggap-an juga, tidak terus menerus dia yang berbicara
- b. Mampu mengucapkan kata-kata sesuai dengan urutan kejadian. Misal : “bu guru tadi sebelum berangkat seko-lah ade makan sama ayam goreng terus mandi, terus ber-angkat dianterin ayah.
- c. Dapat membedakan dan menggu-nakan kata besok dan kemarin dengan menunjukkan percakapan mengenai besok /kemarin dengan benar. Contoh : “bu guru kemarin hari senin, besok hari selasa.
- d. Memakai kalimat yang terdiri dari 5 kata seperti menerima telepon, menyampaikan pe-san sederhana, dan lain se-bagainya.
- e. Mampu mengulang kembali kalimat yang terdiri dari 9 atau 10 suku kata. Misal orang tua atau giri meng-ucap-kan 9 atau 10 kata ke-mudian memer-intahkan ke-pada anak untuk mengu-langi-nya.
- f. Mampu aktif dalam men-jawab per-tanyaan yang di-berikan selama

kegiatan ber-kelompok. Maksudnya anak bisa menjawab serta aktif bertanya ketika proses kegiat-an berkelompok.

- g. Mampu mengungkapkan ka-limat yang terdiri dari 6 kata. Contoh : bu guru cantik dan baik hati seperti bidadari.
- h. Menghubungkan bentuk pe-ngulangan serta bersedia ber-bagi dengan kelom-poknya di kelas.
- i. Mampu menjawab dengan benar ben-tuk pertanyaan be-rupa “kapan” missal “kapan waktu sholat dzuhur ?”

Sunarto & Hartono (2006) meny-atakan bahwa terdapat lima faktor yang mempengaruhi per-kembangan bahasa anak. Lima faktor tersebut dapat diu-raikan sebagai berikut :

1. Umur anak. semakin ber-tambah umur anak maka fak-tor fisik akan ikut mempe-ngaruhi pertumbuhan organ bicara, kerja otot-otot untuk melakukan gerakan-gerakan dan isyarat.
2. Kondisi lingkungan tempat anak tum-buh dan berkemb-ang memberi pen-garuh yang cukup besar dalam berba-hasa. Perkembangan bahasa di lingkungan perkotaan akan berbeda dengan lingkungan pedesaan.
3. Kecerdasan anak, yaitu ke-mampuan untuk meniru ling-kungan tentang bunyi atau suara, gerakan, dan men-genal tanda-tanda, memerlukan ke-mampuan motorik yang baik. Ke-mampuan motorik sese-orang berko-relasi positif dengan kemampuan in-telek-tual atau tingkat berpikir.
4. Status sosial ekonomi keluar-ga, yaitu keluarga yang ber-status sosial ekonomi baik akan mampu menyedi-akan situasi yang baik bagi perkem-

bangan bahasa anak-anak dan anggota keluarga-nya.

5. Kondisi fisik, dimaksudkan kondisi keseharian anak. seseorang yang cacat yang terganggu kemampuannya untuk berkomunikasi seperti bisu, tulis, gagap, atau organ suara tidak sempurna akan mengganggu perkembangan berkomunikasi dan tentu saja akan mengganggu perkembangan dalam berbahasa.

Dari kelima faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh beberapa aspek, maka dari itu orang tua atau guru harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut supaya ketika terjadi permasalahan perkembangan bahasa anak, sedikit demi sedikit bisa diselesaikan. Selain itu, ketika orang tua atau guru mengetahui faktor-faktor tersebut sedikit demi sedikit bisa memberi stimulus untuk perkembangan bahasa anak.

Menurut Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2013) media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah, perantara, atau pengantar'. Dalam bahasa arab media adalah perantara 'wa saail' atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2003) media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak yang dapat memberikan rangsangan untuk belajar. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran anak usia dini merupakan salah satu komponen pembelajaran berupa alat yang digunakan oleh seorang pengajar dalam proses pembelajaran.

Menurut Humalik (dalam Arsyad, 2013) pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat

baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap anak. Livie dan Lents (dalam Arsyad, 2013) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, yaitu : fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, fungsi kompensatoris.

Dalam pemilihan media pembelajaran untuk anak usia dini, ada beberapa dasar yang perlu diper-timbangkan dan diperhatikan. Media sebaiknya dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan anak serta mendukung tujuan pembelajaran atau perkembangan anak.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu dari hasil studi lapangan di Kober At-taqwa bahwa perkembangan bahasa anak belum optimal dan sesuai dengan dengan Standar Tingkat Pencapaian Pendidikan Anak yang selaras dengan kurikulum. Adapun hasil studi literatu yang telah dipaparkan diatas bahwa untuk memfasilitasi perkembangan anak usia dini perlu adanya media sebagai alat bantu pembelajaran, maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam memfasilitasi perkembangan bahasa anak, peneliti bermaksud untuk membuat artikel dengan judul "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran untuk Memfasilitasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. (Sukmadinata, 2013) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian paling dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena

yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.. Strauss dan Corbin (dalam Creswell, 1998) menyatakan bahwa penelitian merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Penelitian kualitatif biasanya digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, aktivitas sosial, dan lain sebagainya. Jadi penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik bersifat alamiah ataupun rekayasa yang ditujukan pada populasi atau sampel tertentu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini yaitu anak usia 5-6 tahun yang berada di Kelompok B Kober At-Taqwa.. Dalam proses pengambilan data, peneliti melakukan observasi secara langsung saat pembelajaran. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas kelompok B dan Kepala Sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru kelas B untuk mengetahui perkembangan bahasa anak di kelas tersebut. Peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah mengenai media pembelajaran yang ada di sekolah.

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yang mana data nya diperoleh dari penelitian yang telah di lakukan di Kober At-Taqwa. Langkah dalam menganalisis data deskriptif kualitatif pada penelitian ini dengan mengumpulkan data dan informasi sesuai kebutuhan peneliti tentang

perkembangan bahasa anak dan media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran melalui wawancara dan observasi langsung dilapangan.

Dalam pengamatan ke lapangan peneliti memakai alat perekam sebagai alat bantu bagi pewawancara dalam memperoleh data secara lengkap, selain buku catatan peneliti. Kemudian, wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara. Tetapi, berupa garis-garis besar permasalahan, berikut pertanyaan yang ditanyakan saat wawancara :

Tabel 1
Pertanyaan Wawancara

No	Pertanyaan wawancara berdasarkan fokus penelitian
1	Bagaimana Perkembangan Bahasa anak di kelompok B ?
2.	Apa saja media yang sudah digunakan untuk memfasilitasi perkembangan bahasa anak di kelompok B ?
3	Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan ketika proses pengembangan bahasa anak ?
4	Apa saja faktor yang membuat anak kurang semangat dalam kegiatan belajar untuk pengembangan bahasa anak ?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di Kober At-Taqwa Jamanis Tasik-malaya. Peneliti mengadakan wawancara dengan

guru, menyusun pe-doman observasi dan catatan lapa-ngan. Dari hasil kesimpulan wawancara dengan guru kelompok B yang berjumlah 1 orang, bahwa media yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk pengembangan bahasa anak hanya dengan menggunakan buku cerita kemudian belum adanya media yang menarik perhatian anak sehingga dalam proses pembelajaran untuk pengembangan perkembangan baha-sa, anak merasa jenuh dan tidak semangat yang menimbulkan perkembangan bahasa di kelompok B belum berkembang secara optimal, Kemudian metode yang digunakan yaitu metode ceramah. Guru menceritakan cerita yang ada dibuku, namun anak-anak banyak yang tidak fokus mendengarkan cerita tersebut.

Berdasarkan kesimpulan wa-wan-cara dengan guru tersebut, media yang digunakan untuk memfasilitasi perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di sekolah tersebut hanya menggunakan buku cerita, dan metode yang digunakan hanya dengan menggunakan metode ceramah.

Pembahasan

Menurut Sujiono (2013) anak adalah seorang individu yang masih kecil dan memiliki potensi yang harus dikembangkan. Anak me-milki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang de-wasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak memiliki sifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa potensial untuk belajar.

Menurut Direktorat PAUD (dalam Mutiah, 2012) Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menem-pati posisi yang sangat startegis dalam pengembangan sumber daya manusia. Rentang anak usia dini merupakan rentang usia kritis dan strategis dalam proses pendidikan yang dapat memengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa anak merupakan sosok individu yang memiliki karakteristik aktif, dinamis, antusias, rasa ingin tahu yang tinggi, dan memiliki dunia yang fantasi. Dunia fantasi dapat peneliti garis bawahi dalam penelitian ini, dan dapat ditarik kesimpulan ketika anak mulai jenuh dalam proses pembelajaran, maka guru harus kreatif dan inovatif dalam menggunakan media pem-belajaran.

Dari penelitian ini sumber permasalahan adalah perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di Kober At-taqwa belum optimal, maka peneliti mengambil kesimpulan untuk menjawab tujuan penelitian ini yaitu media yang digunakan di kelompok B Kober At-taqwa hanya buku cerita. Dengan buku cerita ketertarikan anak dalam belajar kurang, sehingga menimbulkan permasalahan terkait perkembangan bahasa anak. Dari pembahasan diatas sudah jelas, dunia anak adalah dunia fantasi, maka jika hanya menggunakan buku cerita tanpa adanya media lain pasti anak akan merasakan kejenuhan yang mengakibatkan tidak tertariknya proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Dari hasil wawancara dengan guru kelompok B Kober At-taqwa bahwa media yang digunakan dalam proses

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.4 | Juli 2021

pembelajaran untuk mengembangkan perkembangan bahasa anak di kelompok B tersebut hanya dengan buku cerita, hal ini menyebabkan kurangnya ketertarikan anak dalam proses pembelajaran yang menimbulkan permasalahan kurang optimalnya perkembangan bahasa anak. Dari hasil studi literatur bahwa anak merupakan dunia fantasi, maka jika hanya dengan buku cerita tanpa adanya media lain, sudah dipastikan anak akan merasakan kejenuhan dalam proses pembelajaran. Untuk menghindari kejenuhan tersebut, sebaiknya pendidik lebih kreatif dalam proses pembelajaran terutama dalam penggunaan media pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2013). Media pembelajaran. In *Jakarta : PT. Raja-Grafindo* (Vol. 1, p. 13).
- Creswell, J. W. (1998). Research Design. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. In *Yogyakarta : Pustaka Pelajar*.
- Dhieni, N. (2012). Metode Pengembangan Bahasa. In *Tangerang Selatan : Universitas Terbuka* (p. 415).
- Indonesia, K. B. B. (2003). Kamus Besar Bahasa Indonesia. In *Jakarta : Balai Pustaka* (Vol. 1, Issue 1, pp. 1–8). <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.12.7252><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>
- Mulyasa. (2016). Manajemen Paud. In *Bandung : PT Remaja Rosdakarya* (p. 259).
- Mutiah, D. (2012). Psikologi Bermain Anak Usia Dini. In *Jakarta : Kencana Prenada Media Group*.
- Otto, B. (2015). Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. In *Jakarta : Kencana Prenada Media Group*.
- Sujiono, Y. N. (2013). Konsep Dasar PAUD. In *Jakarta : PT Indeks* (p. 1).
- Sukmadinata, N. S. (2013). Metode Penelitian Pendidikan. In *Bandung : PT Remaja Rosdakarya*.
- Sunarto, & Hartono, A. (2006). Perkembangan Peserta Didik. In *Jakarta : Rineka Cipta Rineka Cipta* (p. 56). <https://ebekunt.files.wordpress.com/2011/02/ppd.pdf>
- Syamsu, Y. (2011). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. In *PT. Remaja Rosdakarya*.